

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat membawa pengaruh terhadap hidup seseorang. Sejalan dengan perkembangan yang ada, masyarakat diseluruh dunia sudah mengenal adanya internet, tidak terkecuali di Indonesia. Internet merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu layanan berbasis web yang paling diminati oleh masyarakat adalah jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan salah satu media komunikasi melalui internet yang mempengaruhi karakteristik komunikasi seseorang karena dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara virtual tanpa batas ruang dan waktu, dapat berkomunikasi secara lebih efisien dari waktu, tenaga, dan biaya serta dapat digunakan untuk betukar pikiran dengan sangat mudah (Sosiawan, 2011).

Jejaring sosial yang disediakan untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain memiliki berbagai bentuk dan jenisnya diantaranya; *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Wechat*, dan *BBM*. Saat ini di Indonesia jejaring sosial yang sedang populer adalah *facebook* dan *twitter*. Kemudahan serta kepraktisan dalam penggunaan *facebook* dan *twitter*, tentunya memiliki nilai lebih bagi para penggunanya. Menurut Juditha (2011) *facebook* adalah salah satu jenis jejaring sosial dimana para pengguna dapat

bergabung dalam sebuah komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang juga dapat menambahkan teman, mengirim pesan, dan memperbaharui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. *Twitter* adalah sebuah situs *web* yang dimiliki dan dioperasikan oleh *twitter inc.*, yang menawarkan jaringan sosial yang berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan atau *tweets* (Kosim, 2010).

Jejaring sosial seperti *facebook & twitter* beberapa tahun belakangan sudah menjadi fenomena masyarakat Indonesia, mulai dari yang tua sampai yang muda senang menggunakan aplikasi ini agar bisa berinteraksi dengan orang lain. Hal ini biasanya juga sering dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir. Hampir semua mahasiswanya menggunakan *facebook* dan *twitter* sebagai sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan teman maupun orang lain disekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Wulandari (2011) menunjukkan hasil bahwa jejaring sosial melalui internet sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyebaran informasi.

Mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir, saat ini sudah memasuki tahun terakhir dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tugas-tugas kuliah yang berhubungan dengan tugas akhir akan membutuhkan informasi yang tepat dalam penyelesaiannya.

Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakannya adalah melalui jejaring sosial. Jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* juga sering digunakan oleh mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir sebagai media untuk mendapatkan informasi dan tempat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, penggunaan jejaring sosial juga dapat menghilangkan beban pikiran yang dapat menimbulkan stres. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melisa dan Astrini (2012) di Universitas Bina Nusantara Jakarta, menunjukkan hasil bahwa kategori tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yaitu 26% dalam kategori rendah, 62,5% dalam kategori sedang, dan 11,5% dalam kategori tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agung dan Budiani (2013) juga menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang sedang mengerjakan skripsi tergolong cukup tinggi, dimana 97,0% mahasiswa berada dalam kategori tingkat stres tinggi. Mahasiswa yang merasa terbebani dan tidak tenang dalam pengerjaan skripsi akan mengalami stres (Andarini & Fatma, 2013).

Penggunaan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* dikalangan mahasiswa, tentunya tidak hanya dilakukan untuk sekedar bersosialisasi dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya, tetapi bisa juga digunakan untuk mengatasi stres. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Lestari, dkk (2012) menunjukkan hasil bahwa secara kuantitas penggunaan

jejaring sosial berpengaruh terhadap penurunan tingkat stres mahasiswa Ilmu Keperawatan Brawijaya Malang.

Keberadaan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* yang saat ini sudah menjadi fenomena dimasyarakat Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa ilmu keperawatn FKIK UMY tingkat akhir, tentunya tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan dari penggunaannya. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan jejaring sosial sangatlah beragam, ada yang positif dan negatif. Dampak positif yang dimaksud adalah ketika penggunaan jejaring sosial yang dilakukan mahasiswa dapat memberikan manfaat bagi dirinya yaitu sebagai tempat untuk menambah teman, mengekspresikan diri, serta dapat membantunya belajar dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2013) dan Rambitan (2013) menyatakan bahwa penggunaan *facebook* dan *twitter* yang dilakukan oleh mahasiswa dapat membuatnya mengekspresikan diri maupun membantunya dalam hal belajar.

Terlepas dari hal positif yang ditimbulkannya, jejaring sosial ternyata juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi para penggunanya. Hal ini biasanya akan terjadi dengan seseorang yang penggunaan jejaring sosialnya tidak tepat, seperti terlalu sering dengan aktivitas *facebook & twitter* dan bahkan sampai mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa. Seseorang yang menggunakan *facebook* yang merupakan salah satu jenis jejaring sosial akan terfokus ke satu titik dan tidak dapat berinteraksi dengan teman-

temannya sehingga proses sosialisasinya tidak berjalan dengan baik karena seseorang yang gemar menggunakan *facebook* akan terlalu asyik bergabung dalam dunianya (Niranti, 2013). Oleh karena itu, hal pertama yang mempengaruhi pengguna untuk menerima dan menggunakan situs jejaring sosial adalah kemanfaatan yang ada di dalam situs jejaring sosial tersebut, sehingga pengguna dapat terus menggunakan situs jejaring sosial tersebut secara berkelanjutan (Akbar, Astuti, dkk, 2013).

Penggunaan jejaring sosial dikalangan mahasiswa sebagai sarana bersosialisasi dengan orang lain tentunya akan memberikan pengaruh bagi para penggunanya. Mahasiswa yang sering menggunakan jejaring sosial kebanyakan lebih fokus pada dunia *cyber*-nya tersebut, bahkan sampai mengabaikan tugasnya sebagai mahasiswa. Oleh karena situasi ini, kebanyakan mahasiswa akan menumpuk tugas-tugas yang diberikan kampus, hanya untuk sekedar menggunakan jejaring sosial. Sehingga pada akhirnya, ketika tugas yang diberikan harus dikumpulkan segera mungkin tetapi belum diselesaikannya, maka hal tersebut akan menjadi stressor tersendiri bagi mahasiswa. Stressor adalah dorongan yang mengganggu yang ada di dalam berbagai sistem (Neumant dan Fawcett dalam Potter & Perry, 2009). Oleh karena itu, mahasiswa yang tidak bisa mengatasi stressor yang ada akan mengalami stres.

Stres yang dialami seseorang merupakan reaksi tubuh berupa penolakan terhadap segala bentuk stimulus yang datang pada dirinya. Situasi

ini biasanya akan terjadi bila tubuh tidak siap untuk mengatasi stimulus tersebut. Hal inilah yang juga sering dialami oleh kebanyakan mahasiswa. Mahasiswa akan mempunyai tingkatan yang berbeda tergantung dari individu masing-masing. Tingkatan stres yang dialami oleh mahasiswa dapat digolongkan menjadi stres ringan, sedang maupun berat. Pada penelitian yang dilakukan Pathamanathan dan Husada (2013), di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara menyatakan bahwa sebanyak 35 mahasiswa (35%) mengalami stres tingkat rendah, 61 mahasiswa (61%) mengalami stres tingkat sedang dan 4 mahasiswa (4%) mengalami stres tingkat tinggi. Berdasarkan usia, kelompok usia 19 dan 20 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami stres. Jika dibandingkan antara jenis kelamin, mahasiswa pria mempunyai stres yang lebih tinggi.

Kejadian stres yang sering dialami seseorang, tentunya akan memberikan respon bagi tubuhnya. Respon stres yang terjadi pun bermacam-macam pada setiap individunya. Reaksi dari stres yang sering dialami oleh mahasiswa beragam mulai dari pusing, mual, keringat dingin, masuk angin, bahkan ada yang sampai dirawat di rumah sakit, emosinya juga menjadi tidak stabil hingga terkadang mudah marah, menangis dan mengurung diri dikamar terkadang juga menghindari tekanan atau masalah dengan jalan-jalan dan membuang waktu diluar yang pada akhirnya akan membuat malas untuk berada di kampus (Damayanti, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 7 mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir melalui wawancara didapatkan hasil bahwa semua mahasiswa sering mengakses *facebook* atau *twitter* dengan rata-rata 5 hari dalam 1 minggu. Rata-rata mahasiswa mengakses jejaring sosial tersebut 4 kali dalam 1 hari, dan rata-rata waktu yang digunakan untuk 1 kali mengakses adalah 6 menit. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kebanyakan mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY sering menggunakan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui intensitas penggunaan jejaring sosial yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir.
- b. Mengetahui tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY

Dapat mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan tingkat stres mahasiswa sehingga dapat segera melakukan *coping* terhadap stres yang terjadi.

2. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

- a. Sebagai informasi tingkat stres yang dialami oleh mahasiswanya sehingga dapat menyediakan alternatif penanganannya.
- b. Dapat menambah kepustakaan tentang kajian intensitas penggunaan jejaring sosial dan tingkat stres.

3. Manfaat bagi peneliti lain

- a. Dapat mengetahui apakah intensitas penggunaan jejaring sosial mempunyai hubungan dengan stres mahasiswa, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti tersebut.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

1. Putra, Lestari, dkk (2012), tentang pengaruh intensitas akses jejaring sosial terhadap penurunan tingkat stres pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cohort*. Sample dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan 230 responden yang diberikan kuesioner mengenai keadaan stres dan kegiatan akses jejaring sosial yang dilakukan dengan 2 kali pengambilan data. Uji validitas kuesioner DASS menghasilkan ($p > 0,355$) dan reabilitas menghasilkan ($p = 0,874$). Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dengan CI 95% menunjukkan ($p < 0,05$) untuk tingkat stres. Data ini menjelaskan bahwa ada pengaruh akses jejaring sosial secara kuantitas pada penurunan tingkat stres mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya Malang. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan, tempat penelitian, dan populasi yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir. Penelitiannya akan dilakukan pada mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir.

2. Wibawa (2011), tentang hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data *rank difference correlation*. Hasil analisis data yang didapatkan bahwa mahasiswa yang stress ringan sebanyak 19%, sedang sebanyak 63,4%, dan berat sebanyak 16,7% dan untuk perilaku merokok kategori cukup buruk sebanyak 3,6%, buruk sebanyak 31%, dan sangat buruk sebanyak 65,4%. Uji statistik *Rank Difference Corellation* dengan hasil ($p: 0,000$) yang berarti kurang dari ($p < 0,005$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stress dengan perilaku merokok pada mahasiswa PSIK UMY. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan, variabel yang diteliti, serta hubungan dari kedua variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melihat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir.